

## **PENENTUAN KOMODITAS BASIS SUBSEKTOR HORTIKULTURA BUAH-BUAHAN DI KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

### **Determination of Commodity Based on Fruit Horticulture in Parigi Moutong Regency**

*Komang Agus Tri Aldy<sup>1)</sup>, Wildani Pingkan S. Hamzens<sup>2)</sup>, I Gede Laksana Wibawa<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako.

e-mail : [komangagustrialdy@gmail.com](mailto:komangagustrialdy@gmail.com), [pink2hz@yahoo.com](mailto:pink2hz@yahoo.com), [gedewibowo30@gmail.com](mailto:gedewibowo30@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine the percentage and base commodities of the Horticulture sub-sector commodities in Parigi Moutong Regency. The Horticulture sub-sector in Parigi Moutong Regency is one of the agricultural sub-sectors that has potential because it has the potential to develop agriculture in Parigi Moutong Regency, but the large contribution of the agricultural sector to Parigi Moutong Regency is inversely proportional to the growth rate that occurs in Parigi Moutong Regency, which means development in the agricultural sector not utilized optimally with the contribution made. By analyzing the percentage of the Commodity Based Horticulture Sub-Sector in Parigi Moutong Regency using the Percentage and LQ (Location Quotient) Analysis method carried out in Parigi Moutong Regency, it can increase the Agricultural Sector in Parigi Moutong Regency as one of the biggest contributors in the agricultural sector, especially in the horticulture sub-sector and Community income in Parigi Moutong Regency.

**Keywords :** Horticulture, Percentage, LQ (*Location Quotient*).

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komoditas basis dari subsektor Hortikultura yang ada pada Kabupaten Parigi Moutong. Subsektor Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki potensi dalam membangun pertanian di Kabupaten Parigi Moutong, namun besarnya kontribusi sektor pertanian pada Kabupaten Parigi Moutong, berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Parigi Moutong artinya pembangunan pada sektor pertanian tidak dimanfaatkan secara optimal dengan kontribusi yang diberikan. Dengan menganalisis persentase Komoditas Basis Subsektor Hortikultura di Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan metode Persentase dan Analisis LQ (Location Quotient) yang dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong, dapat meningkatkan Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong sebagai salah satu penyumbang terbesar dalam sektor pertanian khususnya pada subsektor hortikultura dan pendapatan Masyarakat yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.

**Kata Kunci :** Hortikultura, Persentase, LQ (*Location Quotient*).

## PENDAHULUAN

Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik didalam negeri maupun di luar negeri. Fungsi ekonomi, tanaman hortikultura menjadi sumber pendapatan petani, pedagang, kalangan industri. Hortikultura saat ini menjadi komoditas yang menguntungkan karena pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat saat ini turut memicu peningkatan konsumsi hortikultura.

Hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam pembangunan pertanian. Secara garis besar, komoditas hortikultura terdiri dari kelompok tanaman sayuran (*vegetables*), buah (*fruits*), tanaman berkhasiat obat (*medicinal plants*), tanaman hias (*ornamental plants*) termasuk didalamnya tanaman air, lumut dan jamur yang dapat berfungsi sebagai sayuran, tanaman obat atau tanaman hias (Departemen Pertanian, 2014)

Pengembangan produk hortikultura merupakan produk yang sangat dibutuhkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Jumlah penduduk Indonesia yang besar sesungguhnya merupakan peluang bagi pasar domestik yang potensial apabila promosi akan pentingnya mengkonsumsi produk hortikultura yang meliputi, pengetahuan,

apresiasi serta taraf hidup masyarakat bisa ditingkatkan. Namun pada kenyataannya pangsa pasar domestic yang besar tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Hal tersebut tercermin masih rendahnya tingkat konsumsi produk hortikultura yang masih di bawah rekomendasi Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia (*Food and Agriculture Organization/FAO*) banyaknya produk impor juga menyebabkan daya saing bagi produk lokal serta turunnya citra Indonesia sebagai negara produsen hortikultura tropis di kalangan Internasional (Pitaloka, 2017).

Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu Wilayah yang sedang berkembang, baik dari segi ekonomi dan juga sosial. Dalam proses berkembangnya banyak pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memajukan ekonomi. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong adalah produktivitas dalam bidang tanaman hortikultura. Seiring dengan upaya peningkatan produktivitas tanaman hortikultura di Provinsi Sulawesi Tengah maupun di Kabupaten Parigi Motong, maka kebutuhan akan informasi hasil produksi tanaman hortikultura yang dihimpun dari petani sangat dibutuhkan. Sulawesi Tengah merupakan daerah dengan pembangunan ekonomi yang diarahkan pada peningkatan sektor industri dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh. Pembangunan di sektor pertanian menjadi lebih penting karena jumlah penduduk Sulawesi Tengah yang berusaha di bidang pertanian masih sangat besar.

**Tabel 1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016-2019 (Miliar Rupiah).**

Kabupaten/Kota	Tahun		
	2017	2018	2019
Banggai Kepulauan	3.299,74	3.648,81	4.0336,95
Banggai	23.843,66	27.019,88	30.512,58
Morowali	17.035,85	20.507,48	24.327,24
Poso	8.021,44	8.735,34	9.505,74
Donggala	10.765,79	11.292,12	12.260,94
Toli-toli	7.137,85	7.869,45	8.545,14
Buol	5.146,51	5.516,85	5.885,35
<b>Parigi Moutong</b>	<b>15.802,17</b>	<b>17.288,70</b>	<b>18.729,00</b>
Tojo Una-una	4.989,82	5.303,84	5.712,94
Sigi	7.876,67	8.433,64	8.987,11
Banggai Laut	2.006,46	2.218,90	2.437,04
Morowali Utara	8.968,53	10.099,32	11.767,23
Palu	20.416,02	22.618,89	24.815,53
<b>PDRB Sulawesi Tengah</b>	<b>133.951,16</b>	<b>150.032,47</b>	<b>166.402,67</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah 2021.

Sektor pertanian Sulawesi Tengah terdiri dari sub sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Dalam hal ini dapat di tinjau dari PDRB Sulawesi Tengah dimana Kabupaten Parigi Moutong dengan Sektor Pertanian memiliki Kontribusi yang dapat dikatakan memiliki andil dalam pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa kegiatan perekonomian Tahun 2019 di Sulawesi Tengah ditinjau dari PDRB atas dasar harga berlaku mencapai 166.402,67 Miliar rupiah, meningkat dibandingkan Tahun sebelumnya 150.032,47 Miliar rupiah. Kontribusi masing-masing sektor dalam kaitannya dengan peranan sektor tersebut terhadap PDRB Sulawesi Tengah atas dasar harga berlaku dalam periode 2017-2019 mengalami perubahan.

Kabupaten Banggai merupakan salah satu Kabupaten yang memberikan sumbangan besar dalam PDRB Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2019 yaitu sebesar 30.512,58 terlihat dari besarnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Banggai, Sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor Industri Pengolahan dengan kontribusi sebesar 26,81%, sementara itu Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu Kabupaten yang memberikan pendapatan bagi Sulawesi Tengah dengan kontribusi PDRB Tahun 2019 sebesar 18.729,00 Miliar rupiah. Besarnya pendapatan Kabupaten Parigi. Moutong itu bersumber dari sektor pertanian. terlihat dari besarnya kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Parigi Moutong, Sumbangan terbesar dihasilkan oleh sektor Pertanian dengan kontribusi sebesar 41,04%. (BPS Sulawesi Tengah, 2019).

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Parigi Moutong 2016-2019 (Persen).**

Lapang usaha	2017	2018	2019
Pertanian,Hortikultura ,Kehutanan,dan Perikanan	4,36	2,65	-1,03
Pertambangan dan Penggalian	8,79	10,05	9,62
Industri pengolahan	5,59	3,24	4,72
Pengadaan Listrik dan Gas	9,05	4,22	2,18
Pengadaan Air , Pengelolaan Sampah,Limbah dan Daur Ulang	6,55	3,52	1,32
Konstruksi	7,64	7,97	6,76
Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,02	-6,77	2,35
Transportasi dan Pergudangan	4,11	3,85	4,92
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,67	2,04	0,72
Informasi dan Komunikasi	7,24	8,97	8,80
Jasa Keuangan dan Asuransi	8,36	1,95	1,68
Real Estat	0,30	4,75	0,46
Jasa Perusahaan	7,18	5,81	6,2
Administrasi Pemerintahan,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,77	8,15	5,17
Jasa Pendidikan	6,48	0,50	3,88
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,51	6,39	8,28
Jasa Lainnya	8,01	5,16	1,85
Jumlah	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah 2021.

Besarnya kontribusi sektor pertanian pada Kabupaten Parigi Moutong, berbanding terbalik dengan Laju Pertumbuhan yang terjadi di Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2, pada Tahun 2017 Laju Pertumbuhan pada sektor Pertanian sebesar 4,36% namun mengalami perlambatan pada Tahun 2018 sebesar 2,65% dan Tahun 2019 sebesar -1,03% artinya pembangunan pada sektor pertanian tidak dimanfaatkan dengan optimal dengan kontribusi yang diberikan (BPS Parigi Moutong, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Parigi Moutong dengan pertimbangan bahwa Sektor Pertanian di Kabupaten Parigi Moutong adalah salah satu penyumbang terbesar dalam kontribusi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Parigi Moutong dan Provinsi Sulawesi Tengah (BPS Sulawesi Tengah, 2019). Penelitian ini dilakukan pada Bulan Desember 2021 sampai Bulan September 2022.

Metode dalam penarikan sampel dilakukan secara purposive (*purposive sampling*).

Menurut (Sujarweni dan Endrayanto, 2012:16), Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau criteria-kriteria tertentu. Demikian juga menurut (Suharyadi dan Purwanto, 2011:17) penarikan sampel purposive adalah adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah 5 petani hortikultura buah-buahan di tiga kecamatan yang memiliki produksi komoditas hortikultura buah-buahan tertinggi yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis data yang digunakan adalah data Primer dan data sekunder, data primer adalah Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti, data skunder yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari wawancara prtani di 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong dan data sekunder yang bersumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong dan Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah dan Kabupaten Parigi Moutong. Data yang tercakup dalam penelitian ini adalah data Produksi Tanaman Hortikultiura Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong dari Tahun 2017 sampai Tahun 2020. Data pendukung lainnya seperti buku, artikel, jurnal, dan lain-lain diperoleh dari perpustakaan

Badan Pusat Statistik, dan perpustakaan di lingkungan Universitas Tadulako.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu akan dijawab dengan menggunakan analisis persentase dan LQ (*Location Quotient*) dimana analisis ini digunakan untuk menghasilkan berapa besar persentase komoditas basis Hortikultura Buah-buahan yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subsektor tanam Hortikultura merupakan salah satu subsektor unggulan Kabupaten Parigi Moutong, dikarenakan daerah Kabupaten Parigi Moutong masih sangat banyak penduduk yang menjadikan pertanian mata pencaharian mereka, disamping itu juga Petani yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong selain Petani di bidang tamanan Pangan. Petani tanaman Hortikultura menjadi salah satu subsektor yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Parigi Moutong Sehingga tidak heran di daerah Kabupaten Parigi Moutong, subsektor Hortikultura menjadi salah satu subsektor unggulan dengan memiliki komoditas – komoditas yang memiliki Kontribusi dalam ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong. Pada Tabel 3 menunjukkan hasil persentase pada subsektor tanam Hortikultura dapat dilihat komoditas - komoditas yang memberikan kontribusi dengan nilai persentase tinggi hingga yang terendah terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Parigi Moutong adalah durian dengan nilai rata-rata 45,30%, persentase produksi durian pada Tahun 2021 adalah 64,29%.

**Tabel.3 Persentase Subsektor Hortikultura Buah-buahan Kabupaten Parigi Moutong 2017-2021.**

No	Komoditas	Kontribusi (%)					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	Durian	49,99	22,81	43,12	46	64,29	<b>45,30</b>
2	Jeruk	20,65	17,41	28,44	20	22,15	<b>21,75</b>
3	Mangga	1,03	15,10	7,00	16	0,44	<b>7,96</b>
4	Pepaya	18,72	13,35	16,48	16	12,37	<b>15,33</b>
5	Pisang	5,10	2,85	3,06	2	0,64	<b>2,65</b>
6	Salak	4,51	28,48	1,90	0	0,11	<b>7,01</b>
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Data BPS Parigi Moutong 2022(data diolah).

Produksi ini mempunyai persentase yang besar terhadap produksi secara keseluruhan di Kabupaten Parigi Moutong hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah petani yang menanam durian dengan alasan memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat pertanian di Kabupaten Parigi Moutong. Kemudian di ikuti persentase komoditas Jeruk dengan nilai rata-rata 22,55%, Pepaya dengan nilai rata-rata 15,33%, Salak dengan nilai rata-rata 7,01%, Mangga dengan nilai rata-rata 7,96% ,Pisang dengan nilai 2,65%. Dalam hal ini komoditas Jeruk, Pepaya, Salak, Mangga dan Pisang dapat dikatakan sebagai komoditas yang memiliki nilai persentase menengah ke bawah, hal ini disebabkan oleh faktor dimana masyarakat pertanian di Kabupaten Parigi Moutong menanam komoditas ini tidak secara konsisten dengan alasan komoditas tersebut meskipun memiliki tingkat produksi yang tinggi, akan tetapi belum bisa dikatakan sebagai penjamin perekonomian petani di Kabupaten Parigi Moutong, disamping itu penentuan harga jual yang tidak stabil mengakibatkan petani tidak konsisten dalam budidaya komoditas tersebut. Namun jika dilihat produksi Tahun 2017 hingga 2021 komoditas yang mempunyai kontribusi besar juga mengalami penurunan produksi, dalam hal ini beberapa faktor yang

mengakibatkan penurunan produksi itu mengalami penurunan, faktor-faktor tersebut yaitu faktor cuaca, perlakuan terhadap tanaman serta perubahan atau pengalihan lahan pertanian ke lahan pemukiman yang terjadi di Kabupaten Parigi Moutong.

Sektor basis merupakan penggerak utama dalam suatu wilayah. Sektor basis sangat berperan penting terhadap perekonomian suatu daerah karena mempunyai keuntungan tidak wilayah, melainkan meningkatnya ekspor dari wlayah tertentu. Komoditi basis dapat diketahui melalui data produksi dan luas area. Alat Analisis Location Quotient (LO) ini digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komperatif kegiatan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong. Hasil perhitungan analisis LQ nilai produksi komoditi subsektor tanaman Hortikultura di Kabupaten Parigi Moutong Tahun 2017 hingga 2019 dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Nilai LQ Produksi Komoditas Tanaman Hortikultura Buah buahan Kabupaten Parigi**

No	Komoditas	Produksi (Ton)					Rata-rata	Keterangan
		2017	2018	2019	2020	2021		
1	Durian	1,55	0,71	1,25	1,54	1,39	1,29	<b>Basis</b>
2	Mangga	0,64	0,54	0,82	0,67	0,48	0,63	<b>Non Basis</b>
3	Jeruk	0,03	0,47	0,20	0,54	0,01	0,25	<b>Non Basis</b>
4	Pepaya	0,58	0,41	0,48	0,52	0,27	0,45	<b>Non Basis</b>
5	Pisang	0,16	0,09	0,09	0,05	0,01	0,08	<b>Non Basis</b>
6	Salak	0,14	0,88	0,05	0,00	0,00	0,22	<b>Non Basis</b>

Sumber : BPS Parigi Moutong 2021 (data diolah).

Berdasarkan Tabel 4 terdapat 6 (enam) komoditi tanaman Hortikultura yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong. Komoditi tersebut adalah durian, mangga, jeruk, pepaya, pisang dan salak. Jika dilihat dari nilai rata-rata terdapat satu komoditi yang termasuk dalam komoditi basis dengan nilai  $LQ > 1$ . Komoditi tersebut adalah durian, komoditi buah durian tergolong unggul dengan nilai LQ 1,29. Komoditi durian unggul dikarenakan masyarakat Kabupaten Parigi Moutong khususnya Kecamatan Torue, Balinggi dan Sausu membudidayakan komoditi Durian dengan melakukan kegiatan perbanyak vegetatif serta didorong dengan tingginya harga dan permintaan yang mengakibatkan ketiga kecamatan tersebut menghasilkan produksi yang tinggi dari beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini menyebabkan durian menjadi unggulan karena mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah, sedangkan komoditas buah-buahan lainnya mempunyai nilai rata-rata LQ yang kurang dari 1 mengindikasikan bahwa komoditi tersebut bukanlah komoditi unggul di Kabupaten Parigi Moutong. Keadaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap komoditi tersebut di Kabupaten Parigi Moutong belum mampu dicukupi oleh produksi lokal, sehingga dimungkinkan untuk mengimpor dari daerah lain. Komoditi unggul merupakan

komoditi yang paling potensial untuk dikembangkan dan memacu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Parigi Moutong.

Hasil analisis Location Quotient yang memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  adalah Komoditas mangga, jeruk, pisang, pepaya dan salak. Dalam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu jumlah tanam yang masih sedikit dan harga jual yang tidak stabil, sehingga petani melakukan penanaman komoditi tersebut hanya untuk di konsumsi sendiri. Meskipun ada beberapa komoditas yang bukan merupakan komoditas unggul, tetapi permintaan akan komoditi tersebut akan naik dengan adanya peningkatan pendapatan pada komoditas yang unggul, sehingga komoditas ini masih dapat berkembang dan dapat dijadikan komoditi yang memiliki keunggulan Komparatif di wilayah Kabupaten Parigi Moutong.

Tanaman Hortikultura hampir dapat tumbuh di seluruh Indonesia namun tergantung dari iklim daerah tempat tumbuhnya tersebut, beberapa tanaman Hortikultura yang Basis sangat cocok untuk dibudidayakan di Kabupaten Parigi Moutong, namun beberapa Tanaman Hortikultura yang Non Basis juga dapat tumbuh dengan baik, akan tetapi kurangnya Pengetahuan pengaplikasian dalam menanam, memanen hingga memasarkan hasil produksi yang menyebabkan tidak konsistensya produksi komoditas hortikultura yang terdapat di Kabupaten Parigi Moutong, selain itu faktor

lainnya disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengalihan lahan. Dalam Hal ini diperlukan kerjasama antara Masyarakat dan pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan kebijakan aturan pengalihan lahan, kebijakan harga yang stabil serta memberikan perhatian khusus dalam pengaplikasian dalam melakukan kegiatan pertanian yang tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis LQ bahwa 6 (enam) komoditi tanaman Hortikultura Buah-buahan yang diusahakan oleh sebagian besar masyarakat di Kabupaten Parigi Moutong. Komoditi tersebut adalah Durian, Mangga, Jeruk, Pepaya, Pisang dan Salak. Jika dilihat dari nilai rata-rata terdapat satu komoditi yang termasuk dalam komoditi basis dengan nilai  $LQ > 1$ . Komoditi tersebut adalah Durian dengan nilai LQ 1,29%, Komoditi basis inilah yang potensial dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Parigi Moutong sedangkan Komoditas yang non basis yaitu mangga, jeruk, pisang, pepaya, dan salak dengan nilai  $LQ < 1$ .
2. Berdasarkan analisis Kontribusi subsektor tanam Hortikultura Buah-buahan Kabupaten Parigi Moutong, menunjukkan hasil kontribusi pada subsektor tanam Hortikultura dapat dilihat komoditas – komoditas yang memberikan kontribusi dengan nilai tinggi hingga yang terendah terhadap subsektor Hortikultura Kabupaten Parigi Moutong adalah Durian dengan Nilai rata-rata 45,30%, Jeruk dengan nilai rata-rata 21,75%, Pepaya dengan nilai rata-rata 15,33%, Mangga dengan nilai

rata-rata 7,96% , Salak dengan nilai rata-rata 7,01%, %, Pisang dengan nilai 2,65%.

### Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka saran yang diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kontribusi Subsektor Hortikultura perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi secara khusus kepada produksi Hortikultura Basis yang memiliki potensi maupun Komoditas buah-buahan lainnya yang ada di Kabupaten Parigi Moutong, serta memberikan penyuluhan terhadap petani berupa pengolahan tanah secara sempurna, penggunaan pupuk berimbang, pengairan, dan pengendalian hama secara terpadu hingga memberikan kebijakan dalam menyalurkan hasil produksi Subsektor Hortikultura dan kebijakan harga yang diberikan sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Parigi Moutong.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Kuncoro, 2001, Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Asumsi Klasik, Cetakan Pertama. Bandung: ALFABETA.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parigi Moutong, 2019. PDRB Menurut Lapangan Usaha 2017-2019. BPS Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, 2019. PDRB Menurut Lapangan Usaha 2017-2019. BPS Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Sulawesi Tengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parigi Moutong, 2019. PDRB Menurut Laju Pertumbuhan. BPS Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Parigi Moutong, 2019. Produksi Tanaman

- Hortikultura Buah-buahan Kabupaten Parigi Moutong 2016-2020. BPS Kabupaten Parigi Moutong.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Tengah, 2019. Produksi Tanaman Hortikultura Buah-buahan Kabupaten Parigi Moutong 2016-2020. BPS Provinsi Sulawesi Tengah.
- Departemen Pertanian. 2012. Panduan Budidaya Buah yang Benar (Good Agriculture Practices) Sistem Sertifikasi Pertanian Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Hortikultura. Jakarta.
- Hendayana, R. 2003. Aplikasi Metode Location Quotient (LQ) Dalam Penentuan Komoditas Unggulan Nasional. Jurnal Informatika Pertanian Volume 12. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor.
- Jumiyanti, Kalzum R (2018). Analisis. Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. Jurnal Universitas Gorontalo Vol.1.
- Pitaloka, Dyah. "Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan." *G-Tech*, vol. 1, no. 1, pp. 1-4, doi:10.33379/gtech.v1i1.260.
- Putra. (2018). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan di Kabupaten. Jember". Jurnal Fakultas Pertanian, Vol.19. No. 2, 99-109.
- Sakti & Berachim. (2016). "Pengaruh Output Sektor Pertanian, Industri Pengolahan dan Perdagangan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur". Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XXVI, No 2.
- Suryantini dkk. (2015). "Peran Sektor Pertanian Terhadap Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta (Analisis Input-Output Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Komoditas Tebu)". Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 4, Nomor 1, April 2015, hlm 1-13.
- Wiwin Widianingsih, A. S. (2015). "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat". Jurnal Agro Ekonomi, Vol. 26 No. 2, 1-3.